

**PENGARUH METODE OUTING CLASS TERHADAP HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPAS**

Maghfiroh<sup>1</sup>, Petra Kristi Mulyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail: [1firoh1235757@students.unnes.ac.id](mailto:firoh1235757@students.unnes.ac.id),

[2petra.mulyani@mail.unnes.ac.id](mailto:petra.mulyani@mail.unnes.ac.id).

**ABSTRACT**

*The low learning outcomes of students can be influenced by the lack of innovation of educators in choosing learning methods used in the learning process. This study aimed to determine the effect of the outing class method on the learning outcomes of fourth-grade students. This study used a quantitative experimental method with a quasi-experimental design on a nonequivalent control group design. The sampling used in this study was non probability sampling. Data collection techniques through interviews, tests and documentation. The results of hypothesis testing obtained  $t$  count (2.850) >  $t$  table (2.006). Thus, it could be stated that the  $t$  count was greater than the  $t$  table (2,850 > 2.006). Based on this, it could be concluded that the outing class method had an influence on the learning outcomes of fourth-grade students on IPAS (natural and social sciences) subjects.*

*Keywords: learning outcomes, IPAS, outing Class*

**ABSTRAK**

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh kurangnya inovasi pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *outing class* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain *quasi eksperimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Adapun pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (2.850) >  $t_{tabel}$  (2,006). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2.850 > 2,006). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial).

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, *Outing Class*

**A. Pendahuluan**

Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya kurikulum, karena keduanya memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum berperan sebagai pedoman

dalam mengatur dan menyelenggarakan proses pendidikan. Menurut (Zahra et al., 2023) Kurikulum merupakan unsur penting bagi keberhasilan proses pendidikan. Tanpa kurikulum yang

dirancang dengan baik dan tepat, tujuan dan sasaran pendidikan menjadi sulit untuk diwujudkan.

Kurikulum Merdeka, yang dikenal juga sebagai Kurikulum 2022, adalah hasil penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Kurikulum ini secara resmi diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Kurikulum Merdeka adalah kerangka kurikulum yang fleksibel, dirancang untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberikan ruang kebebasan dan makna bagi peserta didik serta guru. Kurikulum merdeka tidak hanya membantu peserta didik menjadi lebih kritis, kreatif, dan mandiri, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan (Tunas & Pangkey, 2024). Selain itu, guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai metode dan alat pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik (Izzah Salsabilla, et al., 2023).

Penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran yang

disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar adalah salah satu karakteristik Kurikulum Merdeka. Penggabungan ini dilakukan karena peserta didik di sekolah dasar cenderung memahami semua hal secara menyeluruh dan terpadu. Mereka masih dalam tahap berpikir sederhana atau konkret, sehingga pendekatan holistik dengan pemahaman yang umum dianggap lebih sesuai, tanpa menuntut penguasaan detail yang mendalam.

Tujuan penggabungan IPA dan IPS adalah untuk mendorong anak-anak agar dapat memahami dan mengelola lingkungan alam serta sosial sebagai satu kesatuan yang saling terkait (Asmaul Husnah et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang menarik dan berfokus pada peserta didik, agar tujuan pembelajaran IPAS dapat tercapai.

Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar menunjukkan sejauh mana peserta didik berhasil mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan (Ajeng Retno Utami, Suhendri, 2019). Hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan perilaku

baik dari segi kognitif, afektik, maupun psikomotorik seseorang sebagai hasil dari proses belajar (Irawati et al., 2021). Hasil belajar dapat diukur melalui terciptanya hubungan yang kuat elemen, ide, dan informasi baru dengan elemen-elemen yang relevan dalam struktur kognitif peserta didik (Adawiyah et al., 2020). Menurut (Matili, 2022) hasil belajar peserta didik berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan guru sebelumnya. Oleh karena itu, guru perlu memahami taksonomi hasil belajar sebagai pedoman perumusan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar dalam kurikulum merdeka menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang dipelajari dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis (Sitorus et al., 2024). Sementara itu, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, seperti mengawasi dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran serta membantu peserta didik yang kesulitan (Nuryani et al., 2023) Namun, dalam prakteknya, proses pembelajaran

IPAS di sekolah dasar masih banyak yang berorientasi pada guru (teacher-centered). Sehingga pembelajaran berjalan hanya satu arah (Yitu et al., 2023). Banyak guru yang tetap menggunakan model pembelajaran konvensional selama proses pembelajaran di kelas. Model ini memungkinkan peserta didik lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan guru di depan kelas. Akibatnya, peserta didik sering merasa bosan karena gaya pembelajaran yang monoton. Peserta didik yang merasa bosan cenderung kesulitan memahami konsep sehingga hasil belajar rendah (Susanti, S., et al., 2024). Selain itu, mereka menjadi pasif dalam proses pembelajaran (Prameswara & Pius, 2023). Mereka hanya mengikuti arus tanpa menunjukkan minat aktif atau interaksi dalam pelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, atau berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan kelas (Nur Khasanah & Aditia Rigianti, 2023).

Permasalahan tersebut juga terjadi di sekolah tempat penelitian. Berdasarkan data pra-penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode

pembelajaran yaitu metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, diskusi, dan pemberian tugas mandiri. Selain itu pembelajaran yang bersifat praktik seperti kegiatan pembelajaran di luar kelas jarang diterapkan, sehingga membuat peserta didik merasa bosan. Ketika rasa bosan muncul, peserta didik cenderung kehilangan semangat untuk belajar, yang pada akhirnya dapat mengurangi konsentrasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran (Ramadhani et al., 2022).

Hal tersebut didukung dengan data ulangan pada mata pelajaran IPAS di sekolah tempat penelitian. Data nilai ulangan di kelas eksperimen dari sekolah pertama terdapat sebanyak 34% (11 peserta didik) mendapat nilai  $\geq 70$  dan 66% (21 peserta didik) lainnya belum tuntas hasil belajarnya. Sedangkan kelas kontrol dari sekolah kedua yang mendapat nilai  $\geq 70$  terdapat sebanyak 45% (10 peserta didik) dan 55% (12 peserta didik) yang belum tuntas hasil belajarnya.

Selama ini, pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum mampu mengoptimalkan pengembangan kreativitas dan kemampuan peserta didik dengan baik. Metode

pembelajaran yang diterapkan guru kurang berhasil dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, sehingga menyebabkan hasil belajar mereka tergolong rendah. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Metode *outing class* adalah salah satu contohnya.

Metode *outing class* adalah metode pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan atau kelas yang dirancang untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mereka (Rahmawati & Nazarullail, 2020). Sedangkan menurut (Utami, 2020) *outing class* adalah metode pembelajaran di luar kelas yang mengajak anak-anak untuk belajar secara langsung dengan mengenal alam serta lingkungan di sekitar mereka.

Menurut Vera dalam (Setiawan & Supriyanto, 2020) *outing class* merupakan kegiatan yang melibatkan alam sebagai sumber belajar. Metode *outing class* bertujuan mengajak anak untuk lebih dekat dengan sumber belajar yang sebenarnya, yaitu alam dan masyarakat. Sedangkan menurut (Rahmatunnisa & Herviana, 2021) *outing class* adalah kegiatan yang

berlangsung di luar ruang kelas dan membutuhkan partisipasi peserta didik untuk mengikuti aktivitas dan tantangan petualangan yang merupakan dasar dari pendidikan tersebut.

Adapun manfaat dari penerapan metode *outing class* bagi peserta didik dalam pembelajaran menurut (Rahmawati & Nazarullail, 2020) antara lain: mengurangi kejenuhan belajar; melatih kerja sama dalam kelompok; meningkatkan kreativitas; menanamkan sikap disiplin; mencintai lingkungan; dan mengasah kemampuan berbahasa terutama dalam bercerita.

Pelaksanaan *outing class* supaya berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal, diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang. Berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan *outing class* menurut Abdurrahman dalam (Rahmawati & Nazarullail, 2020) antara lain:

1. Perencanaan; menentukan tujuan, lokasi, durasi, dan perlengkapan pembelajaran yang diperlukan.
2. Pelaksanaan; melakukan kegiatan belajar di lokasi yang ditentukan sesuai tujuan, tema,

dan kurikulum.pembelajaran yang berlaku.

3. Tindak lanjut; peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pembelajaran secara lisan atau melalui cerita.
4. Evaluasi; jika peserta didik tidak memberikan jawaban yang tepat, guru memberikan koreksi secara positif dan melibatkan peserta didik untuk memahami jawaban yang benar.

Penerapan metode *outing class* dalam pembelajaran IPAS memiliki dampak terhadap peningkatan pemahaman belajar peserta didik (Kurnia et al., 2023). Hal ini didukung oleh pendapat (Suhelayanti et al., 2023) yang menjelaskan bahwa kegiatan lapangan seperti *outing class* dapat memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan di kelas melalui pengalaman langsung. Penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini, menyatakan bahwa pembelajaran *outing class* memengaruhi prestasi dan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran sains (Satriani et al., 2022). Penelitian selanjutnya menyatakan bahwa metode *outing class* dapat merangsang motivasi peserta didik. Semakin besar motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, semakin tinggi pula

kemungkinan peningkatan nilai kognitif mereka (Lelea et al., 2023).

Metode *outing class* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran IPAS. Keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitar membantu mereka memahami materi yang diajarkan (Parera, S., Syafilin, S.L., & Sholeh, 2023). Dengan belajar di luar kelas, peserta didik dapat mengaplikasikan teori yang dipelajari melalui pengalaman langsung. Ini membuat proses belajar IPAS lebih relevan dan lebih mudah dipahami, serta membantu peserta didik untuk lebih menyadari dan peka terhadap lingkungan sekitar (Suryani Sahabuddin, 2022).

Penelitian selanjutnya menyatakan bahwa metode *outing class* berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA materi gaya dan gerak di kelas IV, terbukti dengan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang mencapai 87,40, lebih tinggi dibandingkan dengan posttest kelas kontrol yang hanya 70,90 (Parera et al., 2023). Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan menunjukkan bahwa metode *outing class* dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dan menambah pengalaman belajar mereka secara holistik pada pelajaran IPAS.

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti terinspirasi untuk menguji pengaruh metode *outing class*. Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode *outing class* yang dibandingkan dengan metode konvensional terhadap hasil belajar peserta didik pada muatan materi IPAS kelas IV. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh metode *outing class* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

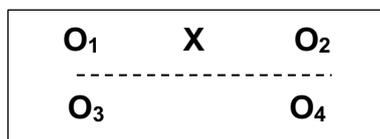
## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu perlakuan berdampak terhadap yang lain dalam situasi yang dikendalikan (Sugiyono, 2017). Penggunaan metode ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *outing class* terhadap hasil belajar IPAS. Desain yang digunakan yaitu *quasi-experimental design*, menggunakan bentuk *nonequivalent control group design*. Bentuk desain ini dipilih

karena kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester kedua tahun akademik 2024/20245 yang berlokasi di salah satu sekolah dasar Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Pola desain penelitian ini, menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) adalah sebagai berikut.

Gambar 1 Desain Penelitian



Keterangan:

- O<sub>1</sub> : *Pretest* kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode *outing class*
- O<sub>2</sub> : *Post-test* kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *outing class*
- O<sub>3</sub> : *Pre-test* Kelompok kontrol dalam penelitian ini diberi perlakuan tanpa menggunakan metode *outing class* sebelum dilakukan pengukuran hasil belajar.
- O<sub>4</sub> : *Post-test* kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan tanpa melibatkan penggunaan metode *outing class*

X : tindakan yang diberikan oleh peneliti.

Penggunaan *pretest* dan *post-test* dalam penelitian ini sama, sehingga hasil yang diperoleh dapat menunjukkan perubahan yang terjadi pada peserta setelah diberikan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas IV di tiga sekolah tempat penelitian. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu 54 sampel. Penggunaan teknik ini didasarkan pada karakteristik peserta didik yang berbeda, keterbatasan waktu dan tenaga. Sampel kelas eksperimen sebanyak 32 peserta didik dan kelas kontrol sebanyak 22 peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dari sekolah pertama yang berfungsi sebagai kelompok eksperimen, serta peserta didik kelas IV dari sekolah kedua yang berfungsi sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan non-tes. Pengumpulan data melalui tes dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *post-test*, masing-masing terdiri dari 20 soal pilihan ganda, di mana jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0. Sementara

itu, teknik non-tes dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi.

Analisis data meliputi statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata, standar deviasi, rentang, nilai maksimum, dan minimum, serta statistik inferensial untuk uji prasyarat dan hipotesis (Wahyuni, 2020). Hasilnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Statistik inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan umum berdasarkan data yang telah dianalisis (Anwar, Syarifuddin, 2014). Langkah-langkah yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data.

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak, sementara uji homogenitas bertujuan untuk menilai apakah data memiliki distribusi yang seragam atau tidak (Fitri et al., 2023). Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji *N-Gain Score* dan uji-t. Uji *N-Gain Score* digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Fitri et al., 2023). Sedangkan uji-t dilakukan setelah uji *N-Gain* dan merupakan *Independent Sample T-Test*. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap

hasil belajar IPAS menggunakan metode *outing class*.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu metode *outing class* sebagai variabel bebas dan hasil belajar muatan IPAS sebagai variabel terikat. Uji hipotesis statistiknya adalah bahwa metode *outing class* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS ( $H_0$ ). Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) dalam penelitian ini adalah metode *outing class* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di pada mata pelajaran IPAS.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Data hasil penelitian ini mencakup hasil belajar peserta didik pada masing-masing kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerapkan metode *outing class* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data yang dianalisis diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test*.

Pengambilan data awal dilakukan dengan memberikan pretest kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada hari pertama. Kemudian, kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode *outing class* sebanyak 3 kali.

Sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan diskusi sebanyak 3 kali. Setelah perlakuan, kedua kelompok tersebut diberikan *post-test*

untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah perlakuan. Hasil penelitian mengenai hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPAS**

<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>Pre-test Kelas Eksperimen</i>	<i>Post-test Kelas Eksperimen</i>	<i>Pre-test Kelas Kontrol</i>	<i>Post-test Kelas Kontrol</i>
<i>N</i>	32	32	22	22
<i>Range</i>	45,00	45,00	40,00	45,00
<i>Minimum</i>	20,00	55,00	20,00	45,00
<i>Maximum</i>	65,00	100,00	60,00	90,00
<i>Sum</i>	1240	2430	865	1465
<i>Mean</i>	38.75	75.96	39.32	66.59
<i>Std. Deviation</i>	13.198	10.809	13.478	13.214
<i>Variance</i>	174.194	116.835	181.656	174.729

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis menunjukkan bahwa kelas eksperimen (N=32) memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol (N=22). Rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 38,75 (pre-test) menjadi 75,96 (post-test), sedangkan kelas kontrol meningkat dari 39,32 menjadi 66,59. Rentang nilai pada kedua kelas tetap serupa, namun kelas eksperimen menunjukkan penurunan varians dan standar deviasi setelah post-test, menandakan distribusi nilai yang lebih merata. Total nilai kelas eksperimen

meningkat sebesar 95%, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya meningkat 69%. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Setelah menghitung statistik deskriptif, langkah berikutnya adalah uji statistik inferensial, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan pada data pretest dan post-test kelas eksperimen serta kontrol menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 29.0. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Pre-test dan Post Test**

<i>Kelas</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>

<i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen	.153	32	.056
<i>Pre Test</i> Kelas Kontrol	.164	22	.126
<i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	.135	32	.148
<i>Post Test</i> Kelas Kontrol	.101	22	.200*

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas untuk *pretest*, nilai signifikansi kelas eksperimen adalah 0,056 dan kelas kontrol adalah 0,126. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga data *pretest* pada kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal.

Pada *post-test*, nilai signifikansi untuk kelas eksperimen adalah 0,148, sedangkan kelas kontrol adalah 0,200. Sama seperti *pretest*, kedua nilai ini juga lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data *post-test* pada kedua kelas juga memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil

belajar, baik *pre-test* maupun *post-test* di kelas eksperimen dan kontrol, berdistribusi normal.

Nilai signifikansi 0,05 digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Jika nilai sig. > 0,05, data dianggap normal. Jika nilai sig. ≤ 0,05, data dianggap tidak normal. Jadi, semakin besar nilai sig, semakin besar kemungkinan data berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan pada data *pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji Levene dengan SPSS 29.0. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Pre-test dan Post-test**

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.134	3	104	.339
Belajar	Based on Median	.932	3	104	.428

Berdasarkan tabel 3, hasil uji homogenitas varians dengan Levene's Test menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan empat kelompok dengan total 108 peserta (df1 = 3, df2 = 104). Nilai signifikansi

berdasarkan mean (0.339) dan median (0.428) keduanya lebih besar dari 0.05, sehingga varians antar kelompok dinyatakan homogen. Dengan demikian, data memenuhi asumsi homogenitas varians dan

dapat digunakan dalam analisis statistik lanjutan.

Setelah mendapatkan data statistik deskriptif dan inferensial, langkah selanjutnya adalah uji hipotesis menggunakan uji N-Gain

dan uji-t. Uji N-Gain menggunakan data pre-test dan post-test dari kelas eksperimen dan kontrol, dengan hasilnya disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4 Hasil Rata-rata Nilai N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Rata-rata Nilai N-Gain (%)	Tafsiran
Eksperimen	60.0681	Cukup efektif
Kontrol	43.3536	Kurang efektif

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan N-Gain di kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 60,0681% sehingga termasuk dalam kategori cukup efektif. Sementara itu, di kelas kontrol diperoleh nilai N-Gain sebesar 43,3536% yang dapat dikategorikan pada tafsiran kurang efektif. Hasil uji tersebut didukung oleh penelitian (Madjid, 2019). Hasil penelitian pengaruh metode *outing class* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS, memperoleh hasil rata-rata nilai N-Gain sebesar 60,0681% dalam

kategori cukup efektif. Dari hasil dan dukungan penelitian disimpulkan bahwa metode *outing class* cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran IPAS.

Uji hipotesis yang dilakukan selanjutnya yaitu uji-t. Uji hipotesis menggunakan Independent Samples T-Test untuk menguji pengaruh metode *outing class* (variabel bebas) terhadap *hasil belajar* (variabel terikat) pada materi tumbuhan dan fungsinya, dengan kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil perhitungan uji-t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5 Hasil Uji T Pre-test dan Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Independent Samples Test						
	Levene's Test for Equality of Variances	F	Sig.	t-test for Equality of Means	t	df
Equal variances assumed	1.783	.188	2.850	52		
Equal variances not assumed			2.745	39.142		

Berdasarkan tabel 5 uji hipotesis nilai *equal variances assumed* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2.850 dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 52$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,006. Penggunaan nilai *equal variances assumed* karena kelompok eksperimen dan kontrol bersifat homogen atau sama berdasarkan uji homogenitas pada tabel 3. Hasil uji-t tersebut didukung oleh penelitian (Nur Khasanah & Aditia Rigianti, 2023). Hasil penelitian pengaruh metode *outing class* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS, memperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.850 > 2,006$ ). Dari hasil dan dukungan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh metode *outing class* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

Hasil penelitian ini memberikan jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh metode *outing class* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Hal tersebut didukung oleh penelitian Parera et al. (2023) yang menemukan bahwa

metode *outing class* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi gaya dan gerak di kelas IV SDN 1 Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *outing class* secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan metode konvensional (ceramah dan diskusi). Adanya perbedaan yang nyata antara kelompok yang menggunakan metode *outing class* dengan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Perbedaan ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai kelompok eksperimen naik dari 38,75 menjadi 75,96, sedangkan kelompok kontrol hanya dari 39,32 menjadi 66,59. Uji N-Gain menunjukkan efektivitas metode *outing class* (60,07%) lebih tinggi dibanding metode konvensional (43,35%). Hasil uji  $t$  juga mendukung adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok ( $t_{hitung} 2,850 > t_{tabel} 2,006$ ).

Penggunaan metode *outing class* dapat meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar,

serta keterlibatan aktif peserta didik melalui pengalaman langsung di luar kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suryani Sahabuddin, 2022) yang mengatakan bahwa dengan belajar di luar kelas, peserta didik dapat mengaplikasikan teori yang dipelajari melalui pengalaman langsung. Ini membuat proses belajar IPAS lebih relevan dan lebih mudah dipahami, serta membantu peserta didik untuk lebih menyadari dan peka terhadap lingkungan sekitar.

Metode *outing class* menuntut guru untuk menjadi fasilitator aktif, memandu peserta didik dengan pendekatan yang lebih interaktif. Guru juga perlu mengembangkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran di luar kelas agar tetap terstruktur dan sesuai dengan kurikulum.

Penelitian ini menggunakan sampel terbatas sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas. Serta soal *pretest* dan *post-test* yang digunakan sama sehingga peserta didik mengingat jawaban dari pre-test, sehingga tidak mencerminkan kemajuan pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan soal *pretest* dan *post-test* yang berbeda namun setara dalam

kesulitan dan cakupan materi. Selain itu, perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih luas, mengeksplorasi kombinasi metode dengan teknologi, serta melakukan studi jangka panjang untuk menilai dampaknya secara lebih menyeluruh pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, T. A., Harso, A., & Nassar, A. (2020). Hasil belajar ipa berdasarkan gaya belajar siswa. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 4(1), 1–8.
- Ajeng Retno Utami & Suhendri, P. D. (2019). Hubungan kreativitas guru dengan hasil belajar siswa. *Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 04(2), 56–62.
- Anwar, Syarifuddin, M. S. (2014). *Buku ajar atatistik*. Pustaka Bangsa.
- Asmaul Husnah, O., Fitriani, A., Patricya, F., & Putri Handayani, T. (2023). Analisis materi ips dalam pembelajaran ipas kurikulum merdeka di sekolah dasar. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57–64.

- Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, Aziz, Pagiling, S. L., Natsir, I., Munfarikhatin, A., Simanjuntak, D. N., HUatgaol, K., & Anugrah, N. E. (2023). Dasar-dasar statistika untuk penelitian. *Yayasan Kita Menulis*.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar ipa. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48.
- Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & J. (2023). Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Kurnia, N., Permana, R., & Pratiwi, A. S. (2023). Pengaruh metode outing class terhadap tingkat pemahaman belajar ipa pada materi ekosistem di sdn karanganyar. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinarity*, 1(2), 601–610.
- Lelea, P. B., Putra, S. H. J., Bare, Y., & Bunga, Y. N. (2023). Implementation of outing class to stimulate student motivation. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–7.
- Madjid, R. A. (2019). Pengaruh penggunaan media audio si juara terhadap hasil belajar ipa pada siswa tunanetra di mts lb/a yaketunis yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 8(4), 305–314.
- Matili, D. (2022). Meningkatkan pemahaman belajar siswa pada pembelajarantematik melalui metode simulasi di kelas IV sdn no.84 kota tengah. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 249.
- Nur Khasanah, F., & Aditia Rigianti, H. (2023). Upaya guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kebosanan saat pembelajaran di sekolah dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 266–269.
- Nuryani, S.Hamdani Maula, L., Khaleda Nurmeta, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran ipas di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603.
- Parera, S., Syafilin, S.L., & Sholeh, K. (2023). Pengaruh metode pembelajaran drill terhadap hasil belajar siswa kelas Iv sdn 1

- rantau bayur kabupaten banyuasin. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 222–231.
- Prameswara, A. Y., & Pius X, I. (2023). Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 4 sdn wignya mandala melalui pembelajaran kooperatif. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 8(1), 1–9.
- Rahmatunnisa, S., & Herviana, F. (2021). Hubungan antara kegiatan outing class dengan kemampuan kognitif materi makhluk hidup di sekolah ramah anak. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 12–25.
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi pembelajaran outing class guna meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22.
- Ramadhani, O. R., Rahmawati, V., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh kejenuhan terhadap konsentrasi belajar dan cara mengatasinya pada peserta didik di SDN 1 pandan. *JURNAL PANCAR: Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar*, 6(2), 242–250.
- Satriani, Rukayah, & Nur Chasanah, A. (2022). Pengaruh pembelajaran outing class terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas IV SDS IT rabbani. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(3), 557–565.
- Setiawan, Y. A., & Supriyanto. (2020). Strategi implementasi program outing class untuk membangun karakter kebangsaan siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 477.
- Sitorus, R. H., Wahyuni, N., & Purba, M. M. (2024). Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan efektivitas pendidikan. *Jurnal Inovasi Daerah*, 1(2), 26–30.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran ilmu pengetahuan alam sosial (ipas). Yayasan Kita Menulis.
- Suryani Sahabuddin, E. (2022). Penerapan pembelajaran

- kontekstual berbasis outing class untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar di kabupaten jenepono. 2(6), 94–99.
- Susanti, S., Fitrah A., Intan M.A., Mey W.A., T. A. (2024). Dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93.
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum merdeka: meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kebebasan dan fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040.
- Utami, F. (2020). Pengaruh metode pembelajaran outing class terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 551.
- Wahyuni, M. (2020). Statistik deskriptif untuk penelitian olah data manual dan spss versi 25. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Yitu, A.M., Yovita M.P., Maria, Y.N., Heribertus, A.W., & Yosefina, U. L. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan melalui metode demonstrasi pada pembelajaran ipa kelas I sd. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 73–81.
- Zahra, F., Ainy, Q., & Effane, A. (2023). Peran kurikulum dan fungsi kurikulum. *Karimah Tauhid*, 2(1), 153–156.